

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perindustrian khususnya di Indonesia sangatlah berkembang. Banyaknya perusahaan – perusahaan baru yang muncul semakin menambah jumlah industri perusahaan yang ada di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya data mengenai jumlah perusahaan khususnya industri sedang besar yang ada di Indonesia. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi adanya peningkatan terkait dengan jumlah perusahaan yang ada di Indonesia tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik mengenai jumlah perusahaan industri sedang besar di Indonesia, pada tahun 2010 hingga tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang cukup signifikan. Jumlah perusahaan industri sedang besar di Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 23.345 perusahaan, kemudian untuk tahun 2015 sebanyak 26.322 perusahaan.

Semakin bertambahnya jumlah industri perusahaan yang ada, tentunya semakin meningkatkan persaingan yang ada. Persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat pada era sistem industri yang semakin maju saat ini. Termasuk didalamnya perusahaan yang telah maju ataupun sedang berkembang. Perusahaan bersaing dalam meningkatkan kualitas dan kinerja perusahaannya agar tetap dapat bertahan dan juga bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan diharuskan merespon perubahan yang ada pada kondisi pasar dengan cepat agar tetap dapat mengikuti perkembangan yang semakin berkembang.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen perusahaan adalah pengukuran kinerja. Dalam bidang manajemen, perusahaan sebaiknya mengukur kinerja yang dihasilkan selama jangka waktu periode tertentu. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama periode tersebut, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya untuk lebih unggul dari pesaingnya. Penelitian yang dilakukan oleh Behn (2003) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja perlu dilakukan karena dapat membantu perusahaan dalam 8 hal manajerial yaitu untuk mengevaluasi kinerja, mengontrol karyawan, memberi anggaran, memotivasi karyawan, mempromosikan jabatan, merayakan pencapaian, mempelajari kesalahan, dan meningkatkan kinerja. Dalam mengukur kinerja perusahaan, terdapat banyak alat yang tersedia baik secara kualitatif, kuantitatif, maupun keduanya. Terdapat banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam pengukuran kinerja perusahaan. Namun sering kali perusahaan hanya mengukur kinerjanya secara tradisional yaitu hanya berdasarkan pada laporan keuangannya saja. Padahal, aspek finansial hanya dapat mengevaluasi hal yang telah terjadi dan tidak dapat mengelola kinerja perusahaan secara langsung. Otley (2002) mengatakan bahwa pada perkembangan industri sekarang, pengukuran non-finansial juga perlu dilakukan agar mengetahui kinerja dan memotivasi perusahaan.

Salah satu alat pengukuran yang terkenal dan cukup banyak digunakan sampai saat ini adalah *Balanced Scorecard*. *Balanced Scorecard* merupakan metode yang digunakan dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja suatu perusahaan. Metode ini melakukan pengukuran kinerja melalui dua aspek yaitu aspek keuangan dan non-keuangan. Pengembangan konsep dilakukan oleh Kaplan & Norton (2000) dengan memasukkan empat perspektif yaitu yang pertama adalah perspektif keuangan (*financial perspective*) yang digunakan dalam memberikan penjelasan terkait konsekuensi yang diperoleh dari tindakan ekonomi yang dipilih oleh organisasi. Kemudian perspektif kedua adalah perspektif pelanggan (*customer perspective*) yang menjelaskan bahwa pelanggan adalah pihak luar yang menggunakan produk yang dihasilkan perusahaan dimana pelanggan akan menjadi sumber penerimaan pendapatan perusahaan jika terdapat proses pembelian atau konsumsi terhadap produk yang diproduksi oleh perusahaan. Perspektif ketiga yaitu perspektif proses bisnis internal (*internal business perspective*) yang bertujuan untuk

melakukan pengamatan terkait proses operasional yang termasuk penting dalam kelangsungan aktivitas sebuah organisasi. Kemudian perspektif keempat adalah perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (*learning and growth perspective*) yang bertujuan melakukan identifikasi terhadap infrastruktur yang terdapat pada perusahaan yang harus dibuat atau ditambahkan dengan tujuan menjadikan pertumbuhan dan peningkatan kinerja dalam jangka waktu yang panjang.

Pada umumnya, penelitian berhenti hanya sampai mengetahui hasil pada keempat perspektif yang ada. Hal ini mengakibatkan perusahaan masih belum dapat mengetahui apa yang akan dilakukan dari hasil yang ada pada keempat perspektif tersebut. Sehingga dalam hal ini, dibutuhkan suatu metode yang dapat membantu untuk mengetahui bagaimana hasil akhir kinerja perusahaan berdasarkan hasil dari keempat perspektif tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan digunakan metode *Fuzzy Logic* yang nantinya akan membantu perusahaan dalam mengambil suatu kesimpulan mengenai kinerja perusahaan berdasarkan hasil dari keempat perspektif tersebut dengan berdasarkan pada *rule* yang dibuat oleh *expert* yang ada dalam perusahaan. Metode *Fuzzy Logic* ini juga dapat membantu menterjemahkan data yang bersifat kualitatif sehingga dapat lebih mudah untuk memahaminya.

Dalam metode *Balanced Scorecard* itu sendiri, masih terdapat kekurangan yaitu tidak adanya skala penelitian yang umum dan juga standarisasi yang masih kurang (Banker, et. al., 2000). Pada metode *Balanced Scorecard* ini, juga masih belum memiliki model matematis atau skema pembobotan (Rickards, 2007). Sehingga untuk melengkapi dan menutupi kelemahan yang ada pada *Balanced Scorecard* ini, dalam penelitian ini juga digunakan salah satu metode pembobotan yaitu metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dimana nantinya metode ini akan membantu perusahaan untuk mengetahui perspektif manakah yang memiliki bobot kepentingan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain dan dapat meningkatkan performa kinerja perusahaan itu sendiri.

Sentra Batik Ayu Arimbi merupakan salah satu Industri Kecil Menengah (IKM) batik yang berada di daerah Plalangan, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta yang juga

merupakan IKM yang dikembangkan dan dibimbing oleh Universitas Islam Indonesia. Hingga saat ini, Sentra Batik Ayu Arimbi belum pernah melakukan pengukuran kinerja secara menyeluruh. Sentra Batik Ayu Arimbi ini hanya menilai berdasarkan keuangan saja, padahal dalam melakukan pengelolaan keuangan, Sentra Batik Ayu Arimbi ini masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan menuliskan satu per satu uang masuk dan uang keluar pada buku laporan keuangan tanpa membedakannya. Selain itu, dalam proses pengelolaan produksi, belum terdapat waktu baku penyelesaian sehingga terkadang perusahaan tidak dapat menyelesaikan pesanan sesuai dengan waktu yang dijanjikan kepada pelanggan. Oleh karena itu, dengan pengukuran kinerja menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* menggunakan metode *Fuzzy Logic* dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) ini diharapkan mampu membantu perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan saat ini ditinjau dari keempat perspektif, dapat memberikan prioritas perspektif yang lebih penting serta dapat memberikan usulan agar kinerja perusahaan semakin meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja Sentra Batik Ayu Arimbi di ukur dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* termodifikasi?”

1.3 Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian ini, diperlukan adanya pembatasan ruang lingkup penelitian agar pembahasan yang dilakukan dan juga penarikan kesimpulan akan lebih terarah. Beberapa batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan berasal dari data Sentra Batik Ayu Arimbi yang mencakup 4 perspektif dalam *Balanced Scorecard* yaitu data tentang keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan data pembelajaran pertumbuhan hanya pada tahun 2016 – 2018.

2. Pembahasan pengukuran kinerja dengan pendekatan *Analytical Hierarchy Process* yang dilakukan hanya sampai pada tahap pembobotan antar perspektif.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui kinerja Sentra Batik Ayu Arimbi menggunakan empat perspektif yang ada dalam *Balanced Scorecard* termodifikasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja perusahaan secara menyeluruh melalui empat aspek yang ada dalam *Balanced Scorecard* yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.
2. Mengetahui mengetahui kinerja Sentra Batik Ayu Arimbi secara keseluruhan menggunakan metode *Fuzzy Logic*.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pemikiran bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dan pemecahan masalah yang ada.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Secara garis besar, sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

dilakukan pencarian usulan perbaikan yang paling mungkin untuk sehingga menghasilkan rekomendasi bagi perusahaan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh melalui pembahasan penelitian dan pembuatan saran yang berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis yang ditujukan kepada perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka ini akan memuat daftar sumber berbagai literatur yang digunakan dalam penelitian. Literatur yang digunakan bertujuan untuk memperkuat asumsi, hipotesis, dan pertanyaan yang terdapat pada penelitian ini.

LAMPIRAN